

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI INDONESIA PERIODE 2012-2016

Nasya Batari Ayunda Praja

Universitas Negeri Surabaya
nasyapraja@mhs.unesa.ac.id

Ulil Hartono

Universitas Negeri Surabaya
ulilhartono@unesa.ac.id

Abstract

Profitability is the company's ability to make a profit. Profitability in this study is proxied with return on assets (ROA). Return on assets (ROA) is the ratio used to measure the effectiveness of the company in generating profits by utilizing the assets owned. This study aims to determine what are the factors that affect the level of profitability in a company. This study uses firm size variables, CAR, LDR, and NPL on profitability. The sample of this research is 34 companies sub sector of National Private Bank (BUSN) Foreign Exchange registered in Indonesia year 2012-2016. Sample selection using purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that firm size and CAR have a positive influence on profitability, it is in accordance with existing theories. However, the LDR variable shows that the results do not have an effect because if the LDR ratio is higher, it means that credit distribution is also high. As a result, the credit risk experienced by banks is also high so that interest on loans received as bank income is not optimal and profitability is not necessarily increased. Then the NPL variable shows the results have a positive effect on profitability in Private National Bank Foreign Exchange, the results are in accordance with the existing theory. From the results of this study, is expected to provide benefits for banks to improve bank profitability by controlling several variables that can affect the level of profitability. To facilitate creditors and debtors to assess a banking performance, this study is expected to be a reference to see the variables that affect the performance of the banking so that the creditor and debtor will be easy to make decisions. While for the next researcher is expected this research can add references and add some other variables that can affect bank profitability.

Keywords: Profitability (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Ratio (NPL).

PENDAHULUAN

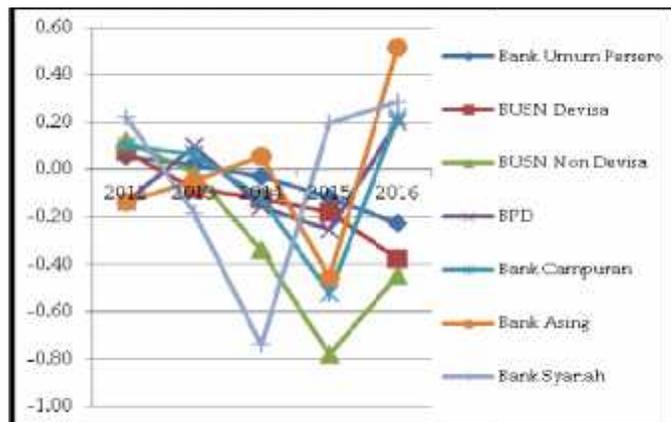
Dalam bidang perekonomian di suatu Negara, industri perbankan berkembang sangat pesat dan tumbuh ditengah-tengah kehidupan perekonomian masyarakat. Bank berperan penting sebagai penghubung untuk masyarakat yang mempunyai dana lebih dengan masyarakat yang dananya kurang atau tidak memiliki dana. Bank sebagai lembaga penyalur kedua belah pihak tersebut sehingga terjadi arus keuangan dalam suatu perekonomian Negara menjadi lancar. Di Indonesia bank berperan sebagai penunjang pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi tersebut bertujuan untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat. Bank memang dibutuhkan untuk jalannya membangun perekonomian sebab yang dibutuhkan dalam membangun perekonomian adalah adanya dana yang berasal dari bank.

Bank memiliki peran penting yaitu menjadi pihak yang menyimpan sumber pendanaan dari masyarakat dan menyalurkan sumber pendanaan untuk pihak yang kekurangan dana yang memerlukan fondasi kepercayaan. Kepercayaan masyarakat timbul dengan melihat kesehatan bank dan kondisi bank tersebut sebagai badan penghimpun dana dari masyarakat secara langsung. Kepercayaan masyarakat untuk bank sangat penting dimana kepercayaan tersebut memudahkan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional bank yang dimaksud yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan (profitabilitas) yang tinggi.

Kinerja keuangan bank dianggap baik apabila bank tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi. Dengan profitabilitas yang tinggi maka akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan dana ataupun membutuhkan dana di bank.

Profitabilitas suatu bank dapat dinilai dengan memakai proksi ROA (*Return On Assets*), dimana ROA suatu bank dapat dilihat dengan membandingkan laba dengan aktiva perusahaan miliknya. ROA menggambarkan indeks dalam mengukur keahlian bank mengatur aktiva perusahaan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Semakin besar jumlah ROA bank, maka semakin bank tepat dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk keperluan operasionalnya sehingga menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat menarik masyarakat untuk menyimpan atau membutuhkan dana karena bank tersebut memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Jadi, baik buruknya suatu bank tersebut dapat ditunjukkan dengan menilai besar kecilnya ROA tersebut.

Berikut digambarkan grafik pertumbuhan ROA sub sektor perbankan pada tahun 2012-2016 sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan ROA

Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 1 menunjukkan penurunan pertumbuhan ROA dari tahun 2012 hingga 2016 terjadi pada Bank Umum Persero dan BUSN Devisa. Pada tahun 2012 Bank Umum Persero menunjukkan pertumbuhan ROA sebesar 0.06 dan BUSN Devisa sebesar 0.07. Dari tahun ke tahun kedua sub sektor perbankan tersebut pertumbuhan ROA terus turun pada tahun 2013 sebesar 0.02 pada Bank Umum Persero dan BUSN Devisa sebesar -0.08. Pada tahun 2014 memperlihatkan Bank Umum Persero pertumbuhan ROA sebesar -0.03 dan BUSN Devisa pertumbuhan ROA sebesar -0.12. Tahun 2015 menunjukkan bahwa Bank Umum Persero dan BUSN Devisa mengalami penurunan pertumbuhan ROA masing-masing sebesar -.12 dan -0.18. Kemudian pada tahun 2016 pertumbuhan ROA sebesar -0.23 dan -0.38 pada Bank Umum Persero dan BUSN Devisa. Namun sub sektor

lainnya seperti BUSN Non Devisa, BPD, Bank Campuran, Bank Asing dan Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi pertumbuhan ROA. Pada grafik 1.1 fenomena gap tampak pada pertumbuhan ROA di BUSN Devisa, karena terjadi penurunan pertumbuhan ROA dari tahun 2012 hingga 2016. Meskipun penurunan pertumbuhan ROA juga dialami Bank Umum Persero, namun ditinjau dari penurunannya, BUSN Devisa turun dengan sangat tajam daripada Bank Umum Persero.

Tingginya profitabilitas suatu perbankan menunjukkan bahwa bank tersebut telah mengelola usaha perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai asas-asas perbankan secara sehat. Besarnya ROA bank, artinya laba atau untung yang diperoleh bank dalam periode tertentu tinggi dan semakin baik kondisi suatu bank dalam menggunakan aset produktifnya. Terdapat beberapa rasio keuangan yang bisa berdampak pada tingkat profitabilitas suatu perbankan. Rasio keuangan tersebut yakni Ukuran perusahaan (*Size*) yang diukur menggunakan *Ln Total Aset*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dapat menunjukkan tingkat kecukupan modal bank, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menggambarkan likuiditas bank, dan *Non Performing Loan* (NPL) yang menggambarkan resiko kredit yang dialami bank dalam mengelola asetnya. Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu dalam penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas bank tersebut.

Hasil dari penelitian Gul et al. (2011) menyatakan bilamana ada pengaruh positif antara ukuran bank dengan profitabilitas, dimana total aset menunjukkan ukuran bank. Sama halnya dengan penelitian dari Onuonga (2014) juga menyatakan jika ukuran bank memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Dengan penelitian ini Sufian dan Habibullah (2010) mengatakan hal yang berbeda tentang variabel ukuran perusahaan. Dengan penelitian ini, peneliti mengatakan jika ukuran bank memiliki pengaruh negatif dengan profitabilitas karena ukuran bank yang memiliki karyawan yang kemampuannya berbeda akan memperoleh hasil profitabilitas yang berbeda pula. Hasil yang sama ditunjukkan pula dari penelitian Akhter (2015) bahwa ukuran bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena pada saat ukuran bank yang semakin besar, bank tidak dapat memanfaatkan sumber daya dengan efisien. Sedangkan hasil penelitian oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) menyatakan terkait ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, Dalam penelitian Arumastuti (2016) juga menyatakan jika ukuran bank tidak memiliki pengaruh

dengan profitabilitas.

Hasil penelitian Mukhlis (2012) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif pada profitabilitas bank umum, sama halnya dalam penelitian Wibowo (2014) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, Niode (2016) melakukan penelitian dengan menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Penelitian lainnya juga menyebutkan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Kumalasari dan Muhammad (2016) dengan hasil menunjukkan bilamana ada pengaruh negative antara CAR (-2,444) dan signifikan (0,019) terhadap profitabilitas bank. Sedangkan hasil yang sama diperoleh dari Wibowo (2012) juga mengatakan bahwa CAR tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Erlangga dan Mawardi (2015) menunjukkan hasil bahwa CAR tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas.

Penelitian oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) diperoleh hasil jika LDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sama halnya yang diperoleh dari penelitian Gul et al. (2011) yang menunjukkan hasil bahwa LDR ada pengaruh positif pada profitabilitas. Hasil yang berbeda juga di tunjukkan oleh Arumastuti (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas, Sama halnya dengan Wibowo (2017) juga menunjukkan hasil bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian Vernanda (2016) menggambarkan jika LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan Arifianto (2016) dalam penelitiannya juga menyimpulkan jika LDR adanya pengaruh positif tidak signifikan pada profitabilitas.

Hasil penelitian yang di peroleh Sufian dan Habibullah (2010) dimana NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan apabila NPL semakin rendah maka profitabilitas akan tinggi Sama halnya dengan hasil dari Ali et al. (2011) dalam penelitiannya menunjukkan pula hasil jika NPL berpengaruh pada profitabilitas. Hasil penelitian lainnya oleh Wibowo (2017) menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif antara NPL dengan profitabilitas, Sama halnya dengan sebelumnya, penelitian Arifianto Aji (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan Suryani et al. (2016) juga menyatakan hasil yang sama bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Wicaksono (2015) memberikan hasil yang sama dengan peneliti sebelumnya bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang pada uraian tersebut dan adanya fenomena yang didapat dari bank umum swasta nasional devisa di dukung dengan research gap sehingga peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, CAR, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Indonesia Periode 2012-2016”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Anticipated Income Theory (Teori Likuiditas)

Anticipated Income Theory merupakan prinsip yang menyatakan jika suatu likuiditas bank yang baik bisa selalu distabilkan apabila pengembalian pinjaman oleh debitur dilaksanakan secara tepat waktu. Pengembalian pinjaman oleh debitur secara tepat waktu dan nasabah baru yang menempatkan dananya menjadikan bank tersebut lebih likuid (Simorangkir, 2004:143). *Anticipated income theory* ini digunakan untuk menjelaskan variabel ukuran perusahaan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) pada profitabilitas suatu bank.

Pecking Order Theory (Teori Permodalan)

Pecking Order Theory adalah prinsip yang mengatakan jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut cenderung memiliki hutang yang kecil karena sumber modal yang diperoleh perusahaan berasal dari sumber pendanaan internal. Sumber pendanaan internal berupa laba ditahan yang memiliki resiko kecil. Adapun dana eksternal yang menjadi pilihan terakhir perusahaan saat perusahaan kekurangan modal yaitu dengan mengandalkan hutang atau dengan mengedarkan saham baru. Sumber dana eksternal berupa hutang dan saham baru memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan sumber dana internal berupa laba dari kegiatan operasional bank yang ditahan dan kemudian dipakai untuk menambah modal. Jika jumlah laba ditahan tersebut tidak mencukupi, maka bank akan memilih sumber dana eksternal. *Pecking Order Theory* ini digunakan untuk menjelaskan modal bank yang tercukupi pada proksi dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu cara untuk menganalisis seberapa jauh suatu perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya sesuai ketentuan peraturan lembaga keuangan dengan sehat atau baik (Kasmir, 2013:11). Kinerja keuangan dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola usahanya agar mendapatkan keuntungan yang

maksimal. Dalam suatu bank tertentu kondisi kinerja keuangan sangat penting dalam membantu pihak eksternal melalui data-data keuangan. Dengan kinerja tersebut dapat menunjukkan kekuatan atau kelemahan yang dimiliki bank tersebut dengan melihat tingkat laba atau keuntungan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa mampu bank dalam menggunakan aset secara efisien. Menurut Irawati (2006:58) profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan dari usaha perbankan yang dilakukan pada suatu periode tertentu. Pada rasio ini juga berguna untuk pihak internal seperti pengelola usaha ataupun manajemen, namun juga berguna untuk para pihak eksternal yang berkepentingan dalam mengetahui kondisi perusahaan. Menurut Kasmir (2011:197) menjelaskan jika profitabilitas digunakan sebagai alat ukur dalam memperhitungkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada tahun tertentu, untuk mengetahui kedudukan laba perusahaan pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dan memperhitungkan pertumbuhan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu. Untuk mengukur besar kecilnya tingkat profitabilitas terdapat beberapa cara yaitu dengan proksi ROA, ROE, Profit Margin Ratio, dan BEP. Pada penelitian yang menjelaskan profitabilitas bank diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA), sebagaimana digunakan oleh banyak peneliti (Javaid et al. 2011; Prasanjaya dan Ramantha, 2013; Putri, 2015; Arifianto, 2016; Arumastuti, 2016; Suryani et al. 2016; Haritsman dan Usman, 2017; Wibowo, 2017). Pentingnya ROA dalam mengelola aset perusahaan dan melakukan penilaian manajemen perusahaan secara efektif dan efisien. Besarnya nilai ROA artinya efisien penggunaan aset perusahaan bertambah.

Ukuran Perusahaan

Ukuran bank merupakan indikator dalam mengukur seberapa besar dan seberapa kecil suatu bank dan diukur dengan memakai aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh. Jika perusahaan tersebut besar maka aset yang dimiliki juga besar. Hal tersebut menunjukkan jika aset yang dimiliki besar maka perusahaan akan memperoleh profitabilitas yang tinggi karena mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Vernanda, 2016).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini merupakan indeks bank yang mampu saat menanggung resiko aset produktif yang dibiayai dengan

modal sendiri. Pada rasio ini menilai seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk menanggung resiko dari kegiatan operasionalnya. Modal bank bisa didapatkan dari laba ditahan dengan resiko yang kecil dan dana yang berasal dari hutang dan peredaran saham baru dengan resiko yang tinggi. CAR bisa diperhitungkan dengan menghitung atau membandingkan antara modal bank yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Jika tingkat kecukupan modal (CAR) bank tinggi, maka dapat dikatakan bank mengalami kondisi yang sehat. Rasio CAR yang harus dicapai suatu bank yaitu minimum sebesar 8% (Taswan, 2010).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Likuiditas yang diukur dengan LDR adalah pengukuran rasio dengan perhitungan seberapa jauh bank dapat memenuhi kewajiban penyaluran kredit dan bank mampu membayar hutang-hutangnya serta membayar kembali dana pihak ketiga. Rasio LDR dirumuskan dengan mempertimbangkan antara seberapa jumlah penyaluran kredit dengan total dana pihak ketiga yang terhimpun. Tingginya seluruh penyaluran kredit dapat memastikan berapa keuntungan yang diperoleh. Tidak mampunya bank dalam memberikan permintaan kredit, disamping itu dana yang terhimpun oleh bank dari dana pihak ketiga banyak maka bank akan mengalami kerugian karena tidak bisa menyalurkan kredit secara efektif (Kasmir, 2004). Rasio ini juga merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali depositan yang akan menarik dananya sewaktu-waktu. Hal ini menunjukkan jika dana pihak ketiga dipergunakan untuk penyaluran kredit semua, maka bank berisiko tidak membayar pengembalian dana depositan. Oleh sebab itu rasio LDR yang baik tidak sangat tinggi dan tidak sangat rendah. Maka rasio LDR yang baik telah ditentukan pada range menurut Bank Indonesia.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini menunjukkan jumlah kredit bermasalah. Menurut Dewi, et al. (2015) resiko kredit yang diprosikan dengan NPL merupakan bank yang mampu dalam pengelolaan kredit bermasalah yang dialami oleh bank. Jika rasio NPL ini tinggi dapat dikatakan penyaluran kredit yang diberikan juga besar dan menyebabkan resiko kredit yang tinggi. Dampak ini menimbulkan pemasukan bank yang asalnya dari bunga kredit tidak optimal dan profitabilitas yang diperoleh menurun. Ada kriteria Bank Indonesia yang menetapkan NPL agar nilai perusahaan tetap dikatakan baik yaitu dibawah 5% (Arifianto, 2016).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Tinggi rendahnya ukuran bank dapat diukur dengan banyaknya aset. Pada teori anticipated income theory

menjelaskan variabel ukuran bank, dimana jika aset suatu bank tersebut maka profitabilitas yang diperoleh juga tinggi karena bank dapat meningkatkan tingkat efisiensi untuk melakukan kegiatan operasional. Aset yang tinggi tersebut diperoleh dari kredit dan penyaluran pinjaman yang besar sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Pernyataan tersebut menyimpulkan jika semakin besar ukuran bank dengan aset yang dimiliki tinggi maka profitabilitas yang diperoleh bank meningkat sebab ukuran bank yang lebih tinggi atau asetnya besar memiliki tingkat efisiensi yang tinggi untuk keperluan operasionalnya (Ali et al. 2011). Hasil ini sejalan dengan peneliti Gul et al. (2011), Onuonga (2014), Yakubu (2016), dan Simbolon (2017), yang mengatakan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif dengan profitabilitas. Sementara, perbedaan dari penelitian lainnya oleh Sufian dan Habibullah (2010), Akhter (2015) menjelaskan bilamana ukuran bank memiliki pengaruh yang negative pada profitabilitas.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) disebut sebagai ukuran tingkat kecukupan modal. Dimana jika rasio ini tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas yaitu modal yang dimiliki sebagai penggunaan untuk pembiayaan jumlah biaya bank dan mampu menutupi resiko penggunaan aset-aset berupa pemberian kredit yang terindikasi adanya resiko. Modal yang cukup akan memperkecil resiko bank tersebut karena bank akan memperoleh profitabilitas yang besar dengan melakukan ekspansi usaha dengan aman. Teori yang dipakai untuk menjelaskan CAR yaitu pecking order theory, dimana CAR dapat diukur dengan seberapa bank memiliki modal, modal yang dimiliki tersebut dipergunakan untuk penanggung resiko asset produktif. Resiko tersebut yaitu resiko operasional bank yang dipakai untuk menyalurkan kredit. Jika resiko operasional dikelola dengan baik maka bank akan memperoleh pendapatan dan meningkatkan profitabilitas.

H2 : CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

Kemampuan bank dalam membayar kembali pengembalian dana nasabah yang disetor di bank yang bisa diambil sewaktu-waktu dengan mengontrol jumlah kredit yang diberikan disebut rasio likuiditas. Dengan rasio yang tinggi maka likuiditas bank tersebut menjadi rendah. Penyebab nya

karena jumlah penyaluran kredit kepada masyarakat semakin besar (Dendawijaya, 2009:116). Sebaliknya jika yang terjadi pada rasio LDR rendah dapat diartikan pencairan kredit yang diberikan nasabah kurang efektif. Maka dari itulah perlunya bagian manajemen bank dalam mengatur dan mengelola dana yang terhimpun untuk disalurkan kembali dalam pemberian kredit kepada masyarakat. Teori yang digunakan untuk menjelaskan LDR yaitu *anticipated income theory*. LDR dapat diukur dengan menggunakan jumlah kredit yang diberikan. Apabila kredit yang diberikan tinggi maka bank akan mendapat bunga kredit untuk menambah pendapatan dan meningkatkan profitabilitas.

H3 : LDR berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

Rasio NPL yang tinggi mengindikasikan kondisi bank yang buruk pada kualitas kreditnya sehingga dapat menyebabkan resiko kredit yang dialami bank tinggi. Terjadinya peningkatan pada rasio LDR menimbulkan profitabilitas yang diperoleh bank rendah. Teori yang dapat menjelaskan variabel ini adalah *anticipated income theory*, sesuai dengan teori jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat tinggi, sedangkan debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu maka terjadilah kredit bermasalah yang berdampak pada profitabilitas menjadi rendah.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan tersebut adalah kenaikan NPL akan diikuti dengan profitabilitas bank yang rendah dan merupakan kondisi kinerja keuangan bank tersebut tidak efisien. Sedangkan jika rasio NPL itu rendah, bank akan mengalami peningkatan profitabilitas dan dapat diartikan kinerja keuangan bank tersebut bisa disebut baik dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini menghasilkan jika NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (Arifianto, 2016).

H4 : NPL berpengaruh terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini berguna sebagai penelitian pada populasi atau sampel tertentu dari hipotesis yang ditetapkan dan pengumpulan datanya bersifat statistik (Sugiyono, 2009). Pada penelitian yang bersifat kausal ini mempunyai tujuan yakni sebagai pembuktian yang didapatkan dari keterkaitan sebab akibat, variabel independen dan variabel dependen pada fenomena tertentu (Malhotra, 2009:90). Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang bertujuan, yaitu mengidentifikasi pengaruh antara Ukuran Perusahaan, CAR, LDR dan NPL

dengan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Indonesia periode 2012-2016.

Data sekunder dipilih sebagai jenis data dalam penelitian ini dengan memperoleh dari objek penelitian secara tidak langsung. Dengan menggunakan data yang diperoleh tidak langsung terkait variabel ukuran perusahaan, CAR, LDR, dan NPL berupa laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca, dimana data diperoleh dari situs resmi Data Statistik Perbankan (www.ojk.go.id), dan diperoleh dari website bank masing-masing.

Populasi pada penelitian ini adalah semua yang tergolong Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebanyak 50 bank. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan beberapa kriteria sampel dan dihasilkan 34 bank sebagai sampel. Adapun kriteria sampel yaitu bank yang melaporkan laporan keuangan tahunan periode 2012-2016 dan bank yang tidak melakukan akuisisi, merger dan konsolidasi periode 2012-2016.

Definisi Operasional Variabel Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan Return On Asset (ROA) dengan perhitungan (1) sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa ukuran perusahaan tertentu dengan melihat berdasarkan total aset yang dimiliki. Rumus dari ukuran perusahaan (2) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset}) \dots\dots\dots (2)$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Salah satu cara dengan tujuan untuk menghitung *capital adequacy* (kecukupan modal) bank ialah dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut adalah formulasi CAR (3).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Purwoko dan Sudiyatno (2013), LDR adalah kemampuan bank dalam mengelola jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Berikut LDR dengan perhitungan yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan penggunaan rasio ini bertujuan untuk menilai *credit risk* yang dialami bank dari penyaluran kredit oleh debitur (Suryani *et al.* 2016). Rasio NPL dapat diformulasikan dengan rumus (5) sebagai berikut.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa uji yakni: (1) uji asumsi klasik, berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi; (2) analisis regresi linier berganda; serta (3) uji hipotesis, berupa uji statistic F dan uji t, serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda digunakan dengan melaksanakan berbagai uji regresi, yaitu: 1) Uji Normalitas; 2) Uji Multikolinieritas; 3) Uji Heteroskedastisitas; dan 4) Uji Autokorelasi. Jika ke empat uji tersebut telah dilakukan dan hasilnya lolos, maka tahap berikutnya melakukan uji hipotesis yaitu: 1) Uji Statistik F; 2) Uji Statistik t; dan 3) Koefisien Determinasi.

Uji Asumsi Klasik

Pertama kali yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu melakukan uji normalitas. Uji tersebut menghasilkan pada uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*) yang diketahui dari tabel 1, Uji statistic menghasilkan nilai sig. > 0,05 yang artinya penelitian memiliki pendistribusian data normal. Uji multikolinieritas menghasilkan jika keempat variabel SIZE, CAR, LDR, NPL ini terdapat nilai *tolerance* yang melebihi 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika tidak terjadi multikolinieritas. Uji selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas, dimana variabel ROA tidak memiliki signifikansi korelasi antara residual dengan variabel bebasnya, artinya nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian, pengujian autokorelasi dengan treatment LM test diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 sebanyak lebih dari dua lag, dengan kesimpulan tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 1
HASIL UJI HIPOTESIS

	B	t	Sig.	Keterangan
Uji F			.000	Berpengaruh
Uji t				
(Constant)	-4.079	-3.831	.000	
SIZE	.241	5.570	.000	Berpengaruh
CAR	.049	2.521	.013	Berpengaruh
LDR	0.10	1.096	.275	Tidak Berpengaruh
NPL	-.142	-2.959	.004	Berpengaruh
Dependen Variabel: ROA				
Adjusted R²			.491	

Sumber: Output SPSS, diolah 2018.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berpengaruh secara simultan atau bersamaan. Apabila uji F dinyatakan dengan hasil yang signifikan. Pada tabel ANOVA yang dihasilkan dari uji F tersebut diperoleh nilai sig. < 0,05 berarti kesimpulannya jika persamaan regresi ini layak dan menunjukkan adanya pengaruh secara simultan dari masing-masing variabel independen (ukuran bank, CAR, LDR, NPL) pada variabel dependen (ROA).

Pengujian hipotesis dari variabel ukuran bank (Size) menunjukkan bahwa koefisien sebesar 0,241 dan nilai probabilitas sig. Size sebesar 0,000 (sig < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka dijelaskan jika Ho1 tidak diterima atau ditolak dan Ha1 diterima, dengan kesimpulan bahwa secara individual ukuran bank (Size) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjelaskan nilai koefisiensi sebesar 0,049 dan nilai sig. probabilitas sebesar 0,013 (sig < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima, sehingga ditarik kesimpulan jika secara parsial ada pengaruh positif CAR pada profitabilitas. Pengujian hipotesis dari variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil koefisiensi sebesar 0,010 dan nilai sig. probabilitas sebesar 0,275 (sig > 0,05). Dari uji tersebut dihasilkan jika Ho3 diterima dan Ha3 ditolak, maka kesimpulannya adalah secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis dari variabel *Non Performing Ratio* (NPL) menunjukkan nilai koefisiensi sebesar -0,142 dan nilai sig. probabilitas sebesar 0,004 (sig < 0,05). Meskipun nilai koefisien menunjukkan hipotesis yang negatif namun hasil tersebut menjelaskan jika Ho4 ditolak dan Ha4 diterima, dengan diperoleh kesimpulan jika secara

individual ada pengaruh negatif antara NPL dengan profitabilitas.

Tabel diatas memperlihatkan nilai *Adjust R Square* (R2) adalah 0,491 atau 49,1% dengan menjelaskan jika variabel Size, CAR, LDR, dan NPL mempunyai pengaruh kontribusi sebesar 49,1% terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 50,9 % terkandung pada faktor-faktor diluar variabel independen yang di analisis seperti BOPO, NIM, GDP, inflasi, dan suku bunga dan lain sebagainya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Uji hipotesis secara individual menghasilkan jika Size terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2012-2016 di Indonesia. Ukuran bank (Size) memiliki pengaruh positif pada profitabilitas dengan nilai sig. 0,000 atau < 0,05, yang artinya Ho1 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran suatu bank maka akan berpengaruh dengan peningkatan profitabilitas pada suatu bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori likuiditas yaitu *anticipated income theory* yang dihubungkan dengan ukuran bank yang menjelaskan apabila pengembalian pinjaman atau nasabah yang menyimpan uangnya di bank membuat bank lebih likuid. Ukuran bank memiliki pengaruh positif pada profitabilitas dimana asset yang besar diperoleh dari menyalurkan kredit dan pinjaman yang besar yang akan meningkatkan profitabilitas bank dengan asumsi bank dapat menyalurkan kredit dengan efektif dan pengembalian pinjaman dikembalikan tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali et al. (2011) bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin meningkat profitabilitas bank karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi untuk mendapatkan laba. Hasil ini sejalan dengan peneliti Gul et al. (2011), Onuonga (2014), Yakubu (2016), dan Simbolon (2017), yang mengatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Namun, hasil penelitian berbeda dari Sufian dan Habibullah (2010), peneliti menyebutkan bahwa ukuran bank yang besar yang memiliki kualitas karyawan yang berbeda maka akan menghasilkan profitabilitas yang berbeda dan belum tentu meningkatkan profitabilitas. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Akhter (2015) yang mengatakan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena semakin besar ukuran bank, bank yang tidak dapat memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien akan berdampak pada rendahnya profitabilitas.

Data penelitian yang mendukung hasil penelitian bahwa Size berpengaruh positif terhadap profitabilitas adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Agro yang memiliki ukuran perusahaan sebesar 15,21 pada tahun 2012 dengan profitabilitas sebesar 1,27. Pada tahun 2013, BRI Agro memiliki peningkatan ukuran bank sebesar 15,45 dan diikuti dengan peningkatan profitabilitas menjadi 1,40. Selanjutnya data lainnya yang mendukung adalah Bank Keb Hana yang memiliki ukuran perusahaan sebesar 17,17 di tahun 2015 dengan profitabilitas sebesar 2,04. Pada tahun 2016 Bank Keb Hana mengalami peningkatan ukuran bank sebesar 17,37 dengan diikuti peningkatan profitabilitasnya sebesar 2,46. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan jika ukuran bank memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya ukuran suatu bank juga akan meningkatkan profitabilitas yang akan diperoleh.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan jika CAR terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2012-2016 di Indonesia. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0,013 atau $\text{sig} < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada yaitu *packing order theory*, dimana jika perusahaan yang profitabilitasnya tinggi maka perusahaan tersebut hutangnya rendah karena hutangnya dibiayai oleh sumber dana internal yang dimiliki perusahaan. Apabila bank memilih sumber pendanaan yang efektif salah satunya diperoleh dari laba ditahan yang berasal dari laba sebagai modal cadangan (CAR) untuk membiayai resiko bank dari modal yang dimiliki bank sendiri maupun dari dana yang bersumber diluar bank.

Hasil penelitian yang mendukung dijelaskan oleh penelitian terdahulu yaitu besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diikuti dengan laba yang diperoleh bank tinggi. Dengan kata lain jika risiko suatu bank kecil maka keuntungan yang akan didapatkan semakin besar (Arifianto, 2016). Menurut Wibowo (2017), resiko bank yang kecil berdampak pada keuntungan yang diperoleh bank tinggi, dikarenakan bank tetap dapat melakukan usahanya untuk penyaluran kredit dengan besarnya modal sendiri yang dimiliki. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah pengukuran pada mampu tidaknya bank untuk menyembunyikan aset yang turun dikarenakan dari resiko kerugian aset (Dendawijaya, 2005:121).

Data penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas yaitu

Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2012 yang memiliki CAR sebesar 11,71 dengan diikuti profitabilitas sebesar 0,68. Kemudian di tahun 2013 peningkatan CAR menjadi 15,75 dengan diikuti peningkatan profitabilitas sebesar 1,38. Data penelitian lainnya yang mendukung yaitu Bank Capital dimana tahun 2012 memiliki CAR sebesar 15,55 dengan diikuti profitabilitas sebesar 1,10. Selanjutnya pada tahun 2013 terjadi peningkatan CAR menjadi 15,78 dengan diikuti peningkatan profitabilitas menjadi 1,31.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menghasilkan bila tidak ada pengaruh antara LDR dengan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa tahun 2012-2016. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,275 atau $\text{sig} > 0,05$.

Diperoleh hasil yang berbeda dengan teori likuiditas (*anticipated income theory*) yang menggambarkan tingginya rasio LDR, menunjukkan tingkat likuiditas yang rendah. Alasannya karena total pendanaan yang dibutuhkan sebagai pemberian kredit terlalu banyak (Dendawijaya, 2009:116). Namun kebalikannya jika rasio LDR menunjukkan nilai yang rendah maka kegiatan bank kurang efektif dalam pencairan kredit kepada nasabah. Jadi, LDR yang tinggi juga tidak baik dan LDR yang terlalu rendah juga tidak baik. Alasan lainnya yaitu semakin rasio LDR tinggi, belum tentu profitabilitas meningkat, dimana LDR diukur dengan jumlah kredit yang disalurkan semakin tinggi, maka resiko kredit yang dialami bank akan tinggi. Hal itu mengakibatkan pendapatan bank yang berasal dari bunga kredit tidak terjadi secara optimal, dan profitabilitas belum tentu meningkat.

Dari penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yaitu hasil penelitian Vernanda (2016) menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan Arifianto (2016) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bank harus memperhatikan tingkat penyaluran kreditnya untuk menjaga tingkat likuiditas.

Data penelitian yang mendukung hasil penelitian ini bahwa tidak ada pengaruh LDR dengan profitabilitas adalah Maybank pada tahun 2013 dan 2014 yang mengalami peningkatan LDR menjadi 104,36 di tahun 2014 dan LDR sebesar 95,14 di tahun 2013. Namun di tahun 2014 profitabilitas menurun menjadi 0,69 dari tahun sebelumnya sebesar 1,49. Kemudian data penelitian lainnya yaitu Bank Nusantera Parahyangan pada tahun 2016 yang mengalami

penurunan LDR sebesar 84,18 dengan diikuti penurunan profitabilitas sebesar 0,16.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas

Dari penelitian ini menghasilkan ada pengaruh negatif antara NPL dengan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2012-2016 di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi 0,004 atau $\text{sig} < 0,05$.

Hasil ini sejalan dengan teori likuiditas (*anticipated income theory*) yang menyatakan bilamana likuiditas akan selalu distabilkan jika cara mengembalikan pinjaman dari debitur dijalankan dengan tepat waktu. Namun jika penyaluran kredit yang diberikan menimbulkan resiko yaitu gagal bayar dan tidak dibayar tepat waktu maka akan menimbulkan resiko kredit bermasalah. Jadi semakin resiko kredit macet (NPL) tinggi maka jumlah profitabilitas yang akan diperoleh semakin kecil.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah hasil penelitian oleh Wibowo (2017) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Sama halnya dengan sebelumnya, penelitian Arifianto Aji (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Jika resiko kredit macet naik maka akan mempengaruhi profitabilitas karena kredit macet yang dialami oleh bank karena adanya nasabah yang tidak membayar tepat waktu dan gagal bayar.

Data penelitian yang mendukung penelitian ini adalah Bank Mestika Dharma yang mengalami peningkatan NPL dari tahun sebelumnya sebesar 2,26 di tahun 2015 menjadi 3,59 di tahun 2016 dengan diikuti turunnya profitabilitas dari tahun sebelumnya sebesar 3,47 di tahun 2015 menjadi 2,35 di tahun 2016. Selanjutnya data penelitian lainnya yang mendukung adalah Bank PAN Indonesia yang mengalami peningkatan NPL dari tahun sebelumnya sebesar 2,01 di tahun 2013 menjadi 2,44 di tahun 2014 dengan diikuti penurunan profitabilitas sebesar 2,13 di tahun 2013 menjadi 1,34 di tahun 2014.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan analisis regresi berganda pada peneliti ini diperoleh hasil yakni: (1) Ukuran Bank terdapat pengaruh pada profitabilitas. Aset bank yang besar dapat berdampak pada keuntungan, jika aset bank besar maka tingkat profitabilitas akan tinggi karena bank menggunakan asetnya dengan optimal menggunakan asumsi rendahnya resiko

gagal bayar agar pendapatan meningkat dari pinjaman tersebut. (2) CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Jika modal cadangan besar maka bank mempunyai bisa menyembunyikan kerugian dari resiko yang disebabkan dari aktivitas bank. Modal cadangan tersebut bisa bersumber dari dana internal maupun dana eksternal. Sumber dana yang dipilih oleh bank biasanya berasal dari internal berupa laba yang ditahan karena memiliki resiko yang kecil. Hal ini terdapat CAR pada bank tinggi, jadi mengharapkan terjadi resiko yang kecil dan profitabilitas bank naik. (3) LDR tidak berpengaruh profitabilitas. Tingginya LDR mengakibatkan bank dalam kondisi kekurangan dana yang akan mempersulit bank dalam pengembalian dana nasabah yang sewaktu-waktu akan diambil dan tingginya resiko kredit bermasalah terjadi. Akan tetapi rendahnya LDR juga akan mempengaruhi pendapatan bank dikarenakan bank tidak menggunakan dana tersebut secara efektif. Jadi, LDR yang baik yaitu sesuai yang telah ditetapkan Bank Indonesia. (4) NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tingginya NPL maka akan berdampak pada profitabilitas. Resiko kredit macet yang tinggi akan mengurangi pendapatan bunga pinjaman yang seharusnya didapatkan oleh suatu bank

Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan menjadikan sektor lainnya sebagai objek penelitian agar dapat memberikan gambaran bank yang ada saat ini dan sampel yang digunakan lebih luas. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti variabel BOPO, NIM, inflasi, dan suku bunga, dan GDP yang mampu mempengaruhi profitabilitas bank, karena nilai R-squared pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 49,1%

DAFTAR PUSTAKA

- Akhter, Sharmin. (2015). Bank-Specific Factors Influencing Profitability of Islamic Banks in Bangladesh. *Journal of Business and Technology (Dhaka)*, 10(1), 22-36
- Ali, K., Akhtar, M. F., & Ahmed, Prof. H. Z. (2011). Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability - Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, 2(6), 235-241
- Almilia, L. S., & Herdiningtyas. (2005). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah

- Pada Lembaga Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Kristen Petra*, 7(2), 131-147
- Arifianto, Aji. (2016). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM Terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta*, 4(4), 1-18
- Arumastuti, N. K. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, Biaya Operasi, Size dan DPK Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1(2), 1-15
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N. & Delis, M. D. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal Internasional Financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 33-40
- Brealey, Myers, Marcus. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (1999). *Manajemen Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Cetakan 1. Bogor : Ghalia Indonesia
- Dewi, N. T. L., & Sulindawati, L. G. E. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank umum Swasta Nasional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-jurnal s1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akutansi Program S1*, 3(1), 45-79
- Dewi, V. S. (2016). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan SIZE Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Semarang*, 11(1), 18-30
- Erlangga, O. P., & Mawardi, I. Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Islam dan Bisnis*, 3(7), 561-574
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Firnanti, F. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufactur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13(2), 119-128
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gul, S., Faiza I., & Khalid Z. (2011). Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal XIV*, 1(39), 50-83
- Haritsman, E., & Usman, B. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta*, 12(1), 23-40
- Irawati, Susan. (2006). *Manajemen Kuangan*. Cetakan 1. Bandung : PT. Pustaka
- Jumingan. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi. Cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro, M. & Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : BPFE
- Malhotra, K. Naresh. (2009). *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan Jilid 1*. Jakarta : Pt. Index
- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Asset Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(1), 15-43(www.eprints.undip.ac.id/10135/)
- Niode, N. N. (2016). Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 2(10), 50-76

- Prasanjaya A.A. Y. & Ramantha, I W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 230-245
- Putri, C. C. (2015). Pengaruh NPL, LDR< CAR, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(4), 12-44
- Qin, X., & Pastory, D. (2012). Commercial Banks Profitability Position : The Case of Tanzania. *International Journal of Business and Management*, 7(13),1833-3850
- Rahman, J. L., Golam H. & Tongquan Sun. (2015). A Comprehensive Review of Microfinance Impacts Sustainability and Outreach. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 6(2), 2320-7027 (www.sciencedomain.org di akses 10 Desember 2017)
- Riyadi, Selamat. (2006). *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Said, S., & Fadel, Muhammad. (2014). Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(3), 12-23
- Sekaran. Uma. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Siamat, Dahlan. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Fakultas Ekonomi Indonesia
- Simbolon, T. (2017). Analisis Pengaruh Size, Equity Asset Ratio (EAR), NIM, LDR, NPL, dan Biaya Operasi Terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum Go Public Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapore dan Thailand Periode 2012-2016). *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Diponegoro*, 10(12), 12-27
- Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sudiyatno, B. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Public*, 7(1), 63-79
- Sufian, F., & Habibullah, M. S. (2017). Determinants of bank profitability in a developing economy: Empirical evidence from Bangladesh. *Journal of Business Economics and Management*, 10(3), 207-2017
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Suryani, A., Suhadak, & Hidayat, R.R. (2016). Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(1), 106-220
- Susilo, Y. S. (2000). *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Vernanda, S. D. (2016). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan Size Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*, 32(10), 120-144
- Wibowo, E., & Wardiningsih, S. S., (2016). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 10(3), 43-54
- Wibowo, E. S. (2012). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2011). *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 2(5), 25-65

- Wibowo, K. R. (2017). Analisis Pengaruh BOPO, NIM, LDR, CAR, EAR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014). *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 7(2), 24-33
- Wicaksono, A. P. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 10(1), 32-55
- Yakubu, I. N. (2016). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Banks Profitability in Ghana. *Journal International Finance and Banking*, 3(2), 2374-2089